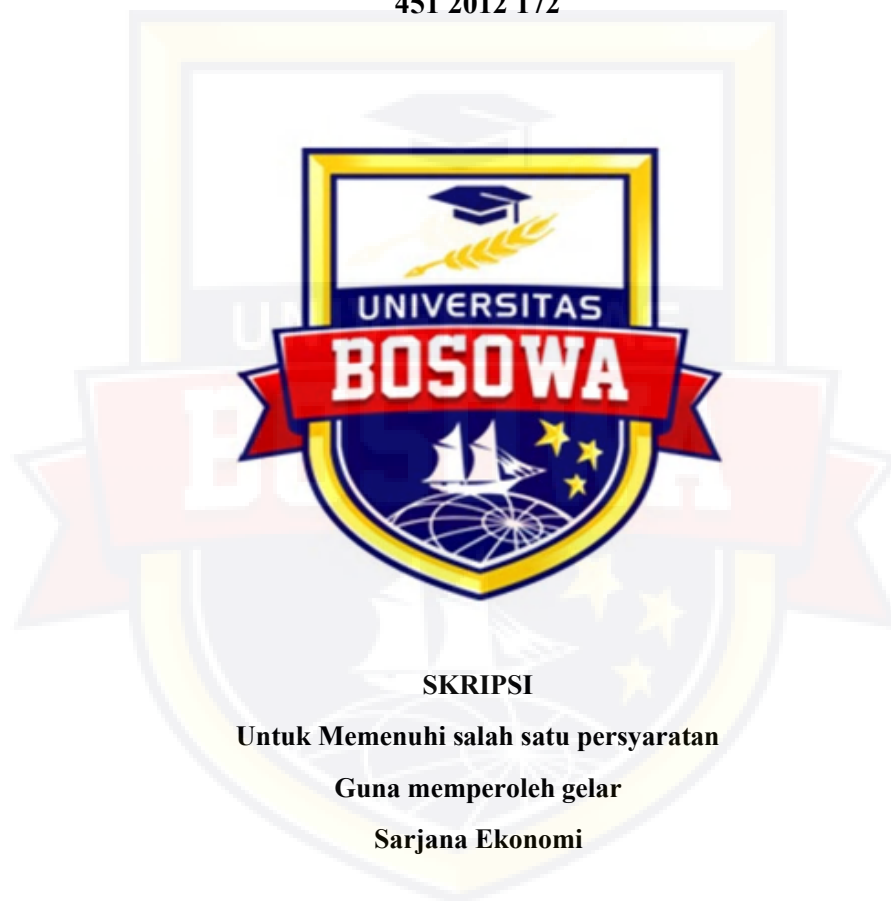


**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP  
KEBUTUHAN MODAL PADA CV BALI SHOP  
DI MAKASSAR**

**Diajukan Oleh :**

**NI KETUT AYU PIRATIH**

**451 2012 172**



**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi salah satu persyaratan**

**Guna memperoleh gelar**

**Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR  
2016**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Terhadap Kebutuhan  
Modal Pada CV Bali Shop di Makassar

Nama Mahasiswa : Ni Ketut Ayu Piratih

No. Stambuk : 4512 012 172

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hasanuddin Remmang, SE., M.Si

Rafiuddin, SE., M.Si

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE. M.Si. SH.MH

Indrayani. Nur S.Pd., SE, M.Si

Tanggal Pengesahan : .....

## **ABSTRAK**

Ni Ketut Ayu Piratih, 2016. Analisis Laporan Keuangan Terhadap Kebutuhan Modal pada CV Bali Shop di Makassar (Dibimbing oleh Hasanuddin Remmang dan Rafiuddin)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menentukan tingkat kebutuhan modal dalam kegiatan usaha garment pada CV Bali Shop di Makassar, untuk mengetahui tingkat kebutuhan modal dalam kaitannya dengan laba pada perusahaan CV Bali Shop di Makassar.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, interview dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif dan analisis profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kebutuhan modal kerja khususnya pada CV. Bali Shop di Makassar selama 5 tahun terakhir (tahun 2011 – 2015) menurun. Dimana kebutuhan modal kerja yang dicapai oleh perusahaan tidak efektif. Dimana perusahaan dalam 5 tahun terakhir mengalami penurunan karena rendahnya perputaran modal kerja pada tahun 2011 – 2015. Hasil analisis profitabilitas perusahaan pada CV. Bali Shop di Makassar untuk tahun 2011 – 2015 mengalami peningkatan, sehingga dapat dikatakan bahwa memenuhi kebutuhan modal kerja dalam perusahaan berarti dapat meningkatkan laba dalam perusahaan.

**Kata Kunci : Laporan keuangan dan kebutuhan modal**

## ABSTRACT

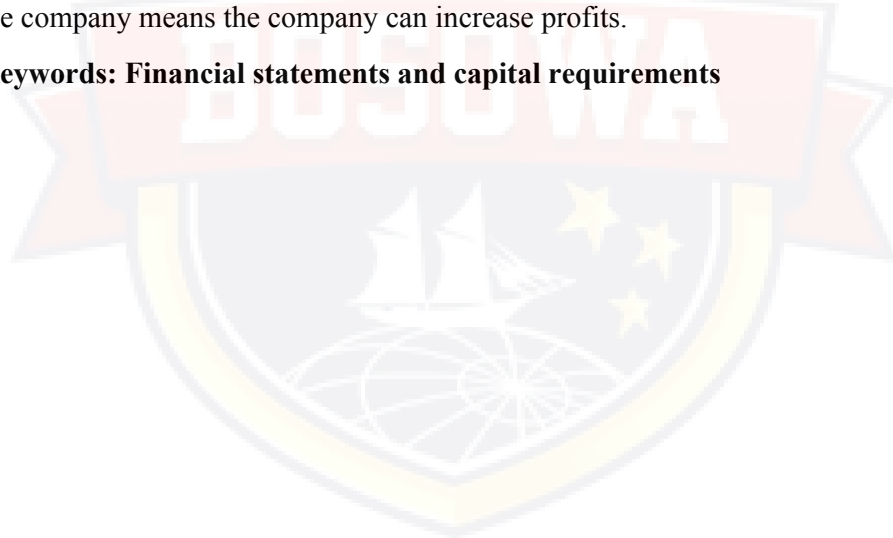
Ni Ketut Ayu Piratih, 2016. Analysis of Financial Statements Against Capital Requirement at CV Bali Shop in Makassar (Supervised by Hasanuddin Remmang and Rafiuddin)

The purpose of this study was to analyze and determine the level of capital requirements in the garment business activity at CV Bali Shop in Makassar, to determine the level of capital requirements in relation to the company's earnings at CV Bali Shop in Makassar.

Data collected through observation, interview and documentation. Data analysis used descriptive analysis and profitability analysis.

The results of this study indicate that working capital needs analysis in particular on the CV. Bali Shop in Makassar over the last 5 years (years 2011-2015) decreases. Where the working capital requirements achieved by the company are not effective. Where the company in the last 5 years has decreased due to lower working capital turnover in 2011 - 2015. The results of the analysis of the profitability of the company on a CV. Bali Shop in Makassar for the years 2011 - 2015 has increased, so that it can be said that the working capital needs of the company means the company can increase profits.

**Keywords: Financial statements and capital requirements**



## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kehadirat Tuhan yang Maha Kuasa atas limpahan berkah dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang sangat sederhana ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian skripsi ini berbagai hambatan ditemui, namun berkat bantuan dari berbagai pihak serta bimbingan dan dorongan yang diberikan oleh Dosen pembimbing, akhirnya hambatan yang dihadapi dapat di atasi sehingga terwujudlah skripsi ini.

Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, terutama kepada :

1. Bapak Dr. A. Arifuddin Mane SE, M.Si, SH, MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
2. Indrayani, S.Pd, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi tanpa terkecuali yang dengan ihlas mengajarkan dan mentransfer ilmunya kepada penulis melalui proses belajar mengajar dalam berbagi mata kuliah.
4. Bapak Dr. Hasanuddin Remmang, SE, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Rafiuddin, SE selaku dosen pembimbing II yang dengan tangan terbuka menerima kehadiran penulis dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Pimpinan beserta staf/karyawan, karyawan pada perusahaan CV Bali Shop di Makassar, terima kasih atas segala bentuk keramahan yang diberikan

selama melakukan penelitian dan memberikan kemudahan dalam hal pemberian data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Teristimewa Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah melahirkan, memelihara dan mendidik dari kecil hingga dewasa serta memberi dorongan moril maupun material penulisan yakin bahwa dengan doa restu dan pengorbanannya semua hambatan dan rintangan dapat penulis atasi.
7. Teman dan sahabatku yang baik hati membantu penulis dalam memberikan dukungan moril maupun masukan dalam penyusunan skripsi ini.

Atas bantuan dan pertolongan dari semua pihak penulis tidaklah sanggup membalasnya, hanya doa yang ihlas yang dapat kumohonkan kepadanya, kiranya uluran tangan yang tulus dari Bapak/Ibu dan saudara saudari mendapat balasan yang berlipat ganda dari Tuhan yang maha Kuasa. Alamin.

Makassar, Juli 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI.....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	3
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	3
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	
2.1 Kerangka Teori .....	5
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan .....	5
2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan .....	7
2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan .....	9
2.1.4 Komponen Laporan Keuangan .....	13
2.1.5 Sifat Laporan Keuangan .....	17
2.1.6 Pengertian Modal dan Modal Kerja .....	19
2.1.7 Sumber-Sumber Modal Kerja .....	23
2.1.8 Kelebihan dan Kekurangan Modal .....	28
2.1.9 Pengertian Profitabilitas .....	30

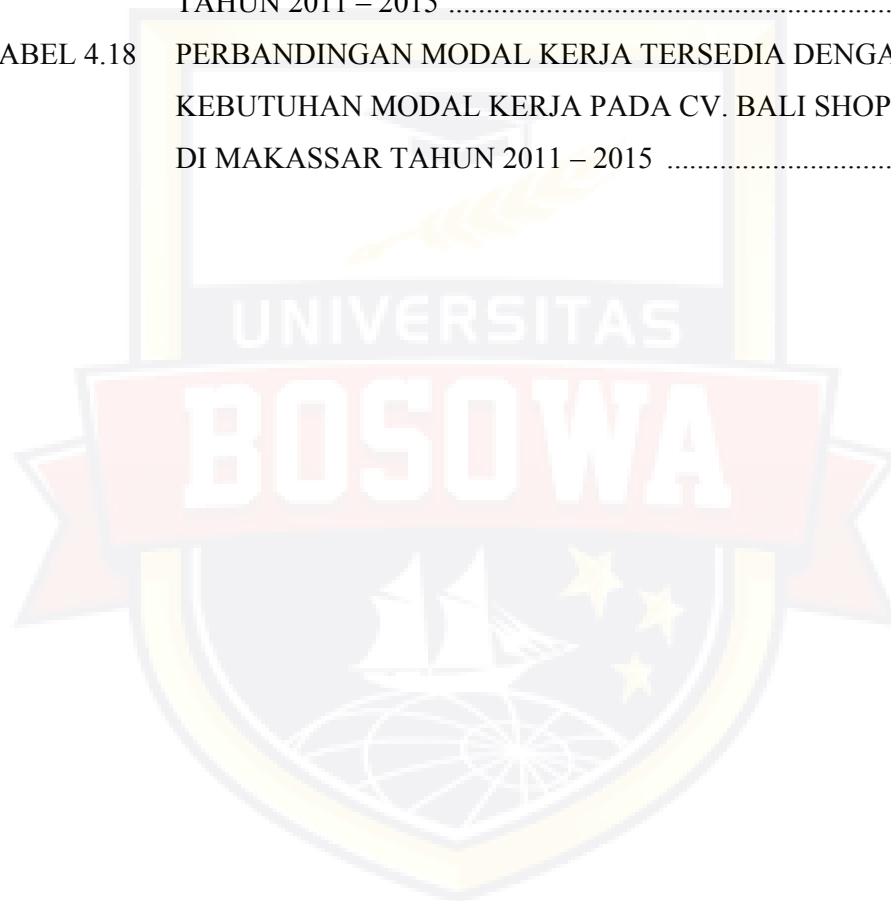
2.2 Kerangka Pikir .....	33
2.3 Hipotesis .....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	35
3.1 Daerah dan Waktu Penelitian .....	35
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	35
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	36
3.4 Metode Analisis .....	36
3.5 Definisi Operasional .....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	39
4.1. Gambaran Umum Perusahaan .....	39
4.1.1. Sejarah Singkat Berdirinya Bali Shop .....	39
4.1.2. Visi dan Misi CV Bali Shop .....	40
4.1.3. Struktur Organisasi CV Bali Shop .....	41
4.1.5. Uraian Tugas .....	42
4.2. Deskripsi Data .....	44
4.2.1 Laporan Keuangan .....	44
4.2.2 Analisis Laporan Keuangan .....	47
4.3. Analisis Hasil Penelitian .....	52
4.3.1 Analisis Perputaran Modal Kerja .....	52
4.3.2 Analisis Rasio Profitabilitas .....	57
4.3.3 Analisis Kebutuhan Modal Kerja .....	64
4.4. Pembahasan .....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	75
5.1. Kesimpulan .....	75
5.2. Saran .....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	77



## DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1.1 PERKEMBANGAN INVESTASI BIAYA OPERASIONAL DAN OMSET CV BALI SHOP DI MAKASSAR (2011 – 2015).....	3
TABEL 4.1 NERACA PERIODE 2011 – 2012 .....	45
TABEL 4.2 PERHITUNGAN LABA RUGI PERIODE 2011 – 2012 .....	46
TABEL 4.3 ANALISIS NERACA DENGAN METODE TREND PERIODE 2011 – 2015 .....	48
TABEL 4.4 CV. BALI SHOP DI MAKASSAR LAPORAN LABA RUGI DENGAN METODE TREND TAHUN 2012 – 2015 ..	50
TABEL 4.5 HASIL PERHITUNGAN PERPUTARAN KAS TAHUN 2011 – 2015 .....	53
TABEL 4.6 HASIL PERHITUNGAN PERPUTARAN PIUTANG TAHUN 2011 – 2015 .....	55
TABEL 4.7 HASIL PERHITUNGAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TAHUN 2011 – 2015 .....	56
TABEL 4.8 HASIL PERHITUNGAN GROSS PROFIT MARGIN TAHUN 2011 – 2015 .....	58
TABEL 4.9 HASIL PERHITUNGAN NET PROFIT MARGIN TAHUN 2011 – 2015 .....	60
TABEL 4.10 HASIL PERHITUNGAN RENTABILITAS EKONOMIS TAHUN 2011 – 2015 .....	61
TABEL 4.11 HASIL PERHITUNGAN RETURN ON INVESTMENT TAHUN 2011 – 2015 .....	63
TABEL 4.12 HASIL PERHITUNGAN RETURN ON EQUITY TAHUN 2011 – 2015 .....	63
TABEL 4.13 HASIL PERHITUNGAN RASIO PROFITABILITAS TAHUN 2011 – 2015 .....	64

TABEL 4.14	HASIL PERHITUNGAN PERIODE TERIKAT ELEMEN MODAL KERJA TAHUN 2011 – 2015 .....	67
TABEL 4.15	HASIL PERHITUNGAN PERPUTARAN MODAL KERJA TAHUN 2011 – 2015 .....	69
TABEL 4.16	HASIL PERHITUNGAN KEBUTUHAN MODAL KERJA TAHUN 2011 – 2015 .....	71
TABEL 4.17	BESARNYA MODAL KERJA YANG TERSEDIA TAHUN 2011 – 2015 .....	72
TABEL 4.18	PERBANDINGAN MODAL KERJA TERSEDIA DENGAN KEBUTUHAN MODAL KERJA PADA CV. BALI SHOP DI MAKASSAR TAHUN 2011 – 2015 .....	72



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 2.1. KERANGKA PIKIR .....	33
GAMBAR 4.1 STRUKTUR ORGANISASI CV BALI SHOP DI MAKASSAR.....	42



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu cara yang dapat dilakukan pengusaha tetap bertahan, yaitu dengan menginterpretasikan atau menganalisa keuangan, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari tahun ke tahun, pada pengusaha yang bersangkutan. Dengan menganalisa laporan keuangan dari usahanya, akan dapat diketahui perkembangan usaha yang telah dicapai di waktu-waktu lalu dan waktu yang sedang berjalan. Dengan demikian dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari pengusaha serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Pentingnya dalam menganalisa suatu laporan keuangan secara menyeluruh adalah untuk melihat perbandingan saldo-saldo yang dipandang berkaitan, yang dapat mencerminkan posisi keuangan pengusaha serta kelangsungan usaha tersebut seperti bagaimana likuiditas keuangan usaha tersebut, kemampuan pengusaha tersebut dalam melunasi utangnya serta kemampuan pengusaha tersebut dalam menghasilkan laba dan hal lainnya, baik itu merupakan suatu kemajuan atau pun suatu kemunduran. Selain analisa laporan keuangan, perlu juga dilakukan analisa kebutuhan modal. Pengusaha pada dasarnya membutuhkan modal yang cukup dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tanpa adanya modal aktivitas usaha tidak dapat dijalankan (Sudarsono dan Edilius, 2012:169). Modal tersebut berasal dari kekayaan yang dimiliki pengusaha tersebut.

Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan pengusaha dapat beroperasi seekonomis mungkin sehingga pengusaha tidak mengalami kesulitan sebagai akibat adanya krisis atau kekacauan keuangan. Beberapa penelitian terdahulu dilakukan oleh Herlina Pujiastuti (2009), menunjukkan bahwa jumlah modal dan efektivitas penggunaan modal secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi jumlah modal yang penggunaannya diatur untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari akan menguntungkan bagi perusahaan karena di samping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Pendeknya periode perputaran modal, maka profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat. Sebaliknya semakin lama periode perputaran modal, maka profitabilitas perusahaan akan semakin menurun. Sehingga dapat diketahui bagaimana kelangsungan usaha di masa yang akan datang. Dengan melihat pentingnya laporan keuangan dan kebutuhan modal usaha terhadap profitabilitas pada suatu usaha. Dalam kasus ini penulis mengambil objek penelitian pada usaha penjualan garment yaitu CV Bali Shop di Makassar.

CV Bali Shop di Makassar adalah usaha yang bergerak dalam bidang penjualan garment, yang dimana produk yang dijual adalah pakaian wanita, mukenah, daster dan sebagainya yang memiliki ciri khas dari motif dan kualitas bahan yang berasal dari pulau bali. adapun data keuangan CV Bali Shop di Makassar selama lima tahun terakhir dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

TABEL 1.1  
PERKEMBANGAN INVESTASI BIAYA OPERASIONAL DAN OMSET  
CV BALI SHOP DI MAKASSAR (2011 – 2015)

Tahun	Investasi (Rp)	Biaya Operasional (Rp)	Omset (Rp)
2011	274.489.530	55.377.500	471.876.550
2012	289.759.970	59.616.700	532.213.400
2013	313.499.880	70.424.400	671.812.350
2014	323.300.980	85.089.300	518.782.950
2015	311.452.480	90.167.350	505.921.100

Sumber : CV Bali Shop di Makassar, 2016

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik memilih judul skripsi ini sebagai berikut : “Analisis Laporan Keuangan Terhadap Kebutuhan Modal pada CV Bali Shop di Makassar “.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan masalah sebagai berikut: Apakah tingkat kebutuhan modal yang ditetapkan oleh perusahaan CV Bali Shop di Makassar dapat meningkatkan laba.

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah Untuk mengetahui tingkat kebutuhan modal dalam kaitannya dengan laba pada perusahaan CV Bali Shop di Makassar.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai penambah pengetahuan sekaligus guna mempraktekkan pengetahuan yang telah diperoleh peneliti selama mengikuti perkuliahan.
2. Hasil penelitian diharapkan akan menjadi bahan masukan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan yang dianggap perlu, guna meningkatkan perkembangan keuangan pengusaha di masa yang akan datang.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya pada bidang jurusan yang relative sama.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1.1 Kerangka Teori**

#### **2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan dapat dikatakan sebagai pembelanjaan, pendanaan atau pembiayaan. Manajemen keuangan merupakan manajemen yang membahas tentang kegiatan perusahaan dalam memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola dana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam manajemen keuangan, ada tiga fungsi keuangan yang terdiri atas keputusan investasi (*Investment Decision*) merupakan keputusan yang terdapat pada aktiva lancar dan aktiva tetap yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan pendanaan (*Financing Decision*) merupakan keputusan yang membahas unsur-unsur dana yang terdapat pada pasiva terdiri dari hutang dan modal sendiri. Sedangkan keputusan pengelolaan asset (*Assets Management Decision*) merupakan keputusan yang membahas masalah-masalah yang terdapat pada aktiva lancar dan aktiva tetap

Sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas dalam mencapai keuntungan atau laba maksimal yang mengandung konsep bahwa perusahaan harus melakukan aktivitasnya secara efektif dan efisien. Tujuan perusahaan dalam Manajemen Keuangan adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan, dimana pemilik perusahaan merupakan seorang investor atau pihak yang menanamkan dananya di perusahaan. Selain itu juga, tujuan perusahaan adalah memaksimalkan



nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan menunjukkan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan seperti saham perusahaan.

Manajemen Keuangan mengalami perkembangan mulai dari pengertian manajemen yang hanya mengutamakan aktivitas memperoleh dana saja sampai yang mengutamakan aktivitas memperoleh dan menggunakan dana serta pengelolaan terhadap aktiva. Beberapa definisi manajemen keuangan antara lain sebagai berikut :

Menurut Sartono (2010 : 6) mendefinisikan pengertian manajemen keuangan sebagai berikut :

Manajemen Keuangan adalah manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Menurut Sutrisno (2013 : 3) mengatakan bahwa :

Manajemen Keuangan adalah sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Manajemen keuangan dengan demikian merupakan suatu bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam sebuah organisasi untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan putusan dan manajemen sumberdaya yang tepat. Manajemen keuangan adalah manajemen mengenai fungsi keuangan, dan fungsi manajemen keuangan berbicara tentang bagaimana mempergunakan dan menempatkan dana yang ada.

Fungsi yang ada dalam perusahaan harus dilaksanakan dengan baik mengingat fungsi-fungsi yang ada saling berkaitan satu sama lain. Manajemen keuangan memiliki tiga kegiatan yang utama :

1. Perolehan Dana, merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh sumber dana, ntah itu berasal dari internal perusahaan ataupun bersumber dari eksternal perusahaan
2. Penggunaan Dana, suatu kegiatan dalam menggunakan atau menginvestasikan dana yang ada pada berbagai bentuk aset
3. Pengelolaan Aset (Aktiva), aktivitas ini adalah kegiatan yang dilakukan setelah dana telah didapat dan telah diinvestasikan atau dialokasikan kedalam bentuk aset (atkiva), dana harus dikelola secara efektif dan efisien.

Bisa dilihat, fungsi pengambilan keputusan manajemen keuangan adalah keputusan tentang pendanaan, investasi dan manajemen aset.

### **2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan ikhtisar yang menggambarkan keadaan harta, kewajiban dan modal suatu perusahaan pada waktu tertentu serta memberi informasi tentang hasil usaha perusahaan selama periode tertentu (suatu periode akuntansi). Laporan keuangan juga melaporkan prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar, bersama dengan analisis bisnis dan ekonomi, untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan.

Dalam menganalisis dan menafsirkan suatu laporan keuangan, seorang analisis harus mempunyai pengertian yang mendalam mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyajian laporan keuangan seta masalah-masalah yang timbul dalam penyusunan loporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, perlu diketahui tentang pengertian dari laporan keuangan.

Berdasarkan pendapat Sawir (2010:2), media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan pengusaha adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang.

Menurut Kasmir (2012:7), mengatakan bahwa : “ Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu “.

Menurut Raharjaputra (2011:194), mendefinisikan bahwa : “ Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan “.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan hasil yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan pendapat Munawir (2014 : 2), bahwa :

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu pengusaha dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas pengusaha tersebut.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015 : 2) adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara, seperti misalnya, sebagai Laporan Arus Kas atau Laporan Arus Dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu laporan keuangan itu meliputi dua hal pokok, yaitu: Neraca dan Laporan Laba-Rugi. Neraca mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada saat tertentu. Laporan Laba-Rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahu

### **2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen ekonomi: *stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup, misalnya,

keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Berdasarkan pendapat Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:4), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu pengusaha yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Fahmi (2011:5), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah dan pengguna lainnya.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada orang lain yang membutuhkan agar bisa menilai kondisi perusahaan dan bermanfaat bagi perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis perusahaan.

Menurut Rudianto (2012 : 98), secara umum laporan keuangan disusun dengan beberapa tujuan, diantaranya yaitu:

- a) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu pengusaha.
- b) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi.
- c) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan.

Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai suatu penyajian yang terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Kartikahadi,dkk (2012:118), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Dengan demikian laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya dalam rangka likuidasi entitas atau menentukan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi. Juga tidak disusun khusus untuk memenuhi kepentingan suatu pihak tertentu saja misalnya pemilik mayoritas. Pemilik adalah pemegang instrumen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas.

### 2.1.4 Komponen Laporan Keuangan

Pembuatan laporan keuangan harus mengacu pada Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU). Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) adalah kebiasaan atau aturan yang baik untuk melaporkan laporan keuangan. PABU ini berfungsi juga sebagai aturan minimum yang harus dipatuhi ketika membuat laporan keuangan.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum. Dengan demikian tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai. Berhubung para investor merupakan penanam modal berisiko ke perusahaan, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pemakai lain.

Pembuatan laporan keuangan harus mengacu pada Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU). Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) adalah kebiasaan atau aturan yang baik untuk melaporkan laporan keuangan. PABU ini berfungsi juga sebagai aturan minimum yang harus dipatuhi ketika membuat laporan keuangan.

Laporan Keuangan yang lengkap menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) PSAK 1 (2015 : 2), meliputi :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Penjelasan mengenai komponen laporan keuangan dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut :

## 1. Neraca (Statement of Financial Position)

Pada dasarnya neraca berisikan tentang harta, kewajiban, dan juga modal perusahaan yang berbeda pada suatu periode. Menurut Jumingan (2009:13) pengertian neraca adalah : “Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (assets) utang (liabilities), dan modal sendiri (owner’s equity) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Neraca terdiri dari beberapa komponen, yaitu ;

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2015 : 9), aktiva adalah ; “Sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.”

Aktiva pada umumnya terdiri atas :

- 1) Aktiva lancar, yaitu aktiva paling mudah dan cepat untuk dijadikan uang atau kas. Aktiva lancar mencakup uang kas, aktiva lainnya, atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas, atau dijual, atau dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (satu tahun).
- 2) Aktiva tetap, merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relative permanen, digunakan dalam operasi reguler lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual kembali.
- 3) Aktiva lain-lain, yaitu investasi atau kekayaan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Isi dari pos aktiva lain adalah kekayaan atau investasi yang tidak bisa dikelompokkan dalam aktiva lancar dan aktiva tetap.



Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2015 : 9), kewajiban dan ekuitas adalah :

Kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat, sedangkan ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi kewajiban.

Kewajiban terdiri atas :

- 1) Kewajiban jangka pendek, yaitu kewajiban kepada pihak kreditor yang akan dibayar dalam jangka waktu satu tahun ke depan. Komponen kewajiban jangka pendek diantaranya adalah hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, hutang bank jatuh tempo dalam satu tahun, dan hutang lain-lain.
- 2) Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban yang akan dibayarkan dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun. Komponen kewajiban jangka panjang ini meliputi hutang bank, hutang obligasi, hutang wesel, hutang surat-surat berharga lain.

Ekuitas terdiri atas :

- 1) Modal saham, meliputi saham preferen, saham biasa, dan perkiraan tambahan modal disetor.
- 2) Agio saham, yaitu kelebihan selisih antar nilai jual saham dengan nilai nominal saham.
- 3) Saldo laba ini untuk mencatat dan melaporkan akumulasi laba rugi selama masa operasi.

## 2. Laporan Laba Rugi (Statement of Income)

Menurut Kieso (2015 : 140), pengertian laba rugi adalah : “Laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu

tertentu.” Menurut Kieso (2015 : 143-144), Laporan laba-rugi mempunyai beberapa unsur utama, yaitu :

- a. Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode, yang di timbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi sentral perusahaan.
- b. Beban (expense), yang diartikan arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman dan produksi barang, penyediaan jasa, atau operasi sentral perusahaan.
- c. Keuntungan (gains) adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi pemilik.
- d. Kerugian adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas (Statement of Changes in Equity)

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, PSAK 1 (2015:66) menyatakan bahwa :

- a. Rugi atau laba bersih periode yang bersangkutan.

- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang bersangkutan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.
- c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam SAK terkait.
- d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
- e. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya.
- f. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis model saham, agio, dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

#### 4. Laporan Arus Kas (Statement of Cash Flows)

Arus kas merupakan jiwa bagi setiap perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan serta menunjukkan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar kewajibannya. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode. Sehubungan dengan pengertian tersebut, menurut Kieso et al. (2015 : 213) penerimaan dan pembayaran kas selama suatu periode dapat diklasifikasikan dalam laporan arus kas menjadi tiga aktivitas, diantaranya sebagai berikut :

- a. Aktivitas operasi (Operating activities) meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih.

- b. Aktivitas investasi (investing activities) meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (baik utang maupun ekuitas) serta properti, pabrik, dan peralatan, dan
  - c. Aktivitas pembiayaan (financing activities) melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik. Aktivitas ini meliputi perolehan sumber daya dari pemilik dan komposisinya kepada mereka dengan pengembalian atas dan dari investasi, serta peminjaman uang dari kreditor serta pelunasannya.
5. Catatan atas laporan keuangan (Notes to Financial Position) Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, PSAK 1 (2015:69), catatan atas laporan keuangan mengungkapkan sebagai berikut :

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kabajikan akuntansi yang terpilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam SAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, dan
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

### **2.1.5 Sifat Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (progress report) secara periodic yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Menurut Munawir (2014:6)

laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

1. Fakta yang telah di catat (recorded fact)

Sifat ini menunjukkan bahwa data dalam laporan keuangan itu dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi atas peristiwa-peristiwa atau transaksi yang telah terjadi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan dalam bank, jumlah piutang, persediaan barang dagang, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (accounting conversation and postulate)

Sifat ini berarti bahwa data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (general accepted accounting principles), hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

3. Pendapat pribadi (personal judgement)

Sifat ini dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil yang telah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau manajemen perusahaan bersangkutan.

### 2.1.6 Pengertian Modal Dan Modal Kerja

Dalam pengertian klasik, modal diartikan sebagai “Hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya, ternyata pengertian modal mulai bersifat *“non-physical oriented”*, dimana antara lain pengertian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal.

Riyanto (2012 : 18) memberikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, dimana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang (*gled capital*), maupun dalam bentuk barang (*sach capital*), misalnya mesin, barang-barang dagangan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan cara dan lamanya perputaran, modal aktif atau kekayaan suatu perusahaan dapat dibedakan antara “aktiva lancar” dan “aktiva tetap”. Sementara berdasarkan fungsi bekerjanya aktiva dalam perusahaan, modal aktif dibedakan menjadi “modal kerja (*working capital asset*) dan “modal tetap (*fixed capital asset*)”.

Modal pasif dibedakan menjadi dua apabila dilihat dari asalnya, yaitu “modal sendiri” dan “modal asing”, atau “modal badan usaha” dan “modal kreditur/utang”. Sementara apabila ditinjau dari lamanya penggunaan, modal pasif dapat dibedakan antara “modal jangka panjang” dan “modal jangka pendek”. Apabila dihubungkan dengan neraca perusahaan, modal terbagi dua yaitu modal kongkret dan modal abstrak. Modal aktif dikatakan pula sebagai modal kongkret dan modal pasif dikatakan sebagai modal abstrak.

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan membutuhkan modal kerja. Modal kerja erat kaitannya dengan menghitung kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan usaha. Modal kerja dapat diartikan sebagai kolektivitas dan barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit. Modal kerja juga merupakan kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal dan berada pada neraca sebelah kredit.

Modal kerja atau *working capital* merupakan suatu aktiva lancar yang digunakan dalam operasi perusahaan, yang memerlukan pengelolaan dengan baik oleh manajer perusahaan. Setiap manajer harus merencanakan berapa besar aktiva lancar yang harus dimiliki perusahaan setiap bulan bahkan tahun dan darimana aktiva lancar tersebut harus dibiayai. Oleh karena itu manajer selalu mengelola modal kerja perusahaan agar operasional perusahaan lebih optimal dan efisien. Dalam mengelola modal kerja meliputi manajemen kas dan surat berharga, manajemen piutang, dan manajemen persediaan.

Modal kerja dalam neraca mencakup aktiva lancar dan kewajiban lancar dalam jangka pendek. Oleh sebab itu, modal kerja bersih menggambarkan selisih antara aktiva dan kewajiban lancar dalam perusahaan. Komponen penting dalam aktiva lancar adalah kas dan setara kas (termasuk diantaranya adalah surat-surat berharga).

Menurut Ambarwati (2010 : 111) bahwa : “ Modal kerja adalah modal yang seharusnya tepat ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai “.

Sugiono (2011 : 11) modal kerja menunjukkan besarnya investasi yang dilakukan perusahaan dalam aktiva lancar dan klaim atas perusahaan oleh adanya utang dagang/utang lancar, dan investasi dalam aktiva yang bersifat sangat sensitif terhadap tingkat produktivitas dan penjualan.

Warsono (2013; 135) bahwa salah satu komponen penting yang digunakan dalam penilaian investasi sumber pembelanjaan, dan manajemen aktiva adalah biaya modal (*cost of capital*). Penentuan biaya modal yang tepat bagi suatu perusahaan merupakan sesuatu yang penting, karena tiga alasan. Pertama, pemaksimalan nilai perusahaan mensyaratkan semua biaya input, termasuk modal, diminimumkan, dan untuk meminimumkannya, biaya modal harus dapat diestimasi.

Kedua, keputusan penganggaran modal mensyaratkan suatu estimasi biaya modal. Estimasi biaya modal dalam penganggaran modal digunakan selama umur ekonomis proyek. Kesalahan estimasi dalam penentuan biaya modal, akan menghasilkan keputusan investasi yang keliru. Terakhir, beberapa tipe keputusan lain, termasuk yang berhubungan dengan peraturan utilitas publik, sewa guna usaha, pendanaan kembali obligasi, kompensasi eksekutif dan manajemen asset jangka pendek, mensyaratkan estimasi biaya modal.

Terdapat dua definisi modal kerja yang lazim digunakan, menurut Jumigan (2014 : 66) yakni sebagai berikut :

1. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebabkan modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan



kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.

2. Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan.

Modal kerja termasuk dalam pembagian modal aktif yang dilihat berdasarkan fungsi bekerjanya aktiva dalam perusahaan. Pengertian modal kerja disini dimaksudkan sebagai jumlah keseluruhan aktiva lancar. Adapun artian lain dari modal kerja yaitu kelebihan dari aktiva lancar di atas utang lancar.

Riyanto (2012 : 57), memberikan beberapa konsep berkaitan dengan pengertian modal kerja, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang jangka pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

## 2. Konsep Kualitatif

Apabila dalam konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar. Dengan demikian, maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya, maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto (*net working capital*).

## 3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode *accounting* tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan "*current income*".

### 2.1.7 Sumber-Sumber Modal

Kebutuhan modal, baik modal investasi maupun modal kerja dapat dicari

dari berbagai sumber dana yang ada, yaitu modal sendiri atau modal pinjaman (modal asing). Modal sendiri adalah modal dari pemilik usaha sedangkan modal asing adalah modal dari luar perusahaan. Seperti yang dikemukakan di atas bahwa penggunaan masing-masing modal tergantung dengan maksud dan tujuannya. Pertimbangan lain adalah jangka waktu pengembalian yang dibutuhkan apakah jangka pendek atau jangka panjang. Disamping itu, jumlah atau nilai modal yang diinginkan perusahaan juga menjadi pertimbangan khusus. Pertimbangan yang paling penting adalah faktor besarnya biaya yang harus ditanggung. Hal ini penting karena merupakan komponen biaya yang harus dikeluarkan. Disamping itu, faktor persyaratan yang harus dipenuhi ada yang rumit dan ada yang mudah. Jadi, masing-masing modal memiliki keuntungan dan kerugian, baik dari segi biaya, waktu, persyaratan untuk memperolehnya, dan jumlah yang dapat dipenuhi.

Dalam praktiknya pembiayaan suatu usaha dapat diperoleh secara gabungan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Pilihan apakah menggunakan modal sendiri, modal pinjaman, atau modal gabungandari keduanya tergantung dari jumlah modal yang dibutuhkan dan kebijakan pemilik usaha.

Pada awalnya untuk usaha baru, biasanya perusahaan lebih menitikberatkan pada modal sendiri. Hal ini terjadi karena sulitnya memperoleh modal pinjaman, terutama dari bank. Bank biasanya jarang memberikan pinjaman untuk usaha baru, mengingat bank belum mengenal dan nasabah belum berpengalaman. Namun, perusahaan dapat memperoleh

pinjaman dari perusahaan nonbank atau lembaga keuangan bukan bank, seperti leasing atau pegadaian.

Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan apabila ingin memperoleh suatu modal adalah sebagai berikut:

A. Tujuan perusahaan.

Perusahaan perlu mempertimbangkan tujuan penggunaan pinjaman tersebut, apakah untuk modal investasi atau modal kerja, apakah sebagai modal utama atau hanya sekedar modal tambahan.

B. Masa pengembalian modal.

Dalam jangka waktu tertentu pinjaman tersebut harus dikembalikan ke kreditor (bank). Bagi perusahaan jangka waktu pengembalian investasi juga perlu dipertimbangkan, sehingga tidak menjadi beban perusahaan dan tidak mengganggu cash flow perusahaan. Sebaiknya jangka waktu pinjaman disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

C. Biaya yang dikeluarkan.

Faktor biaya yang dikeluarkan harus dipertimbangkan secara matang, misalnya biaya bunga, biaya administrasi, provisi dan komisi, atau biaya lainnya. Hal ini penting karena biaya merupakan komponen produksi yang akan menjadi beban perusahaan dalam menentukan harga jual dan laba. Besarnya tingkat suku bunga dan biaya lain yang dibebankan bank atau lembaga keuangan kepada nasabah berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

Sebaiknya dipilih bank yang mampu memberikan biaya (bunga dan biaya lainnya) yang paling rendah (kompetitif) bagi perusahaan. Sekali lagi besarnya

biaya yang dibebankan akan berakibat pada meningkatnya biaya operasi dan pada akhirnya dapat mengurangi keuntungan.

#### D. Estimasi keuntungan.

Besarnya keuntungan yang akan diperoleh pada masa-masa yang akan datang perlu menjadi pertimbangan. Estimasi keuntungan diperoleh dari selisih pendapatan dengan biaya dalam suatu periode tertentu. Besar kecilnya keuntungan sangat berperan dalam pengembalian dana suatu usaha. Oleh karena itu, perlu dibuat estimasi pendapatan dan biaya sebelum memperoleh pinjaman modal.

Estimasi pendapatan yang akan diperoleh dimasa yang akan datang perlu diperhitungkan secara teliti dan cermat dengan membandingkan data dan informasi yang ada sebelumnya. Estimasi biaya-biaya yang akan dikeluarkan selama periode tertentu, termasuk jenis-jenis biaya yang akan dikeluarkan pun perlu dibuat serinci mungkin.

Pengertian masing-masing modal dilihat dari sumber asalnya dapat diuraikan sebagai berikut:

##### A. Modal sendiri.

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tertutup atau terbuka. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga, tetapi hanya akan membayar dividen. Pembayaran dividen dilakukan apabila perusahaan memperoleh keuntungan dan besarnya dividen tergantung dari keuntungan perusahaan. Kemudian, tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal yang

telah digunakan. Kerugian menggunakan modal sendiri adalah jumlahnya sangat terbatas dan relatif sulit untuk memperolehnya. Bagi perusahaan yang sudah atau sedang berjalan, modal selain berupa saham dapat juga diambil dari cadangan laba atau laba yang belum dibagi. Namun, modal ini hanya dapat digunakan perusahaan untuk sementara waktu. Untuk usaha tertentu, seperti yayasan dapat menggunakan modal sumbangan atau hibah dari pihak lainnya.

#### B. Modal asing (pinjaman).

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi, serta biaya provisi dan komisi yang besarnya relatif. Penggunaan modal pinjaman mewajibkan pengembalian pinjaman setelah jangka waktu tertentu. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Disamping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh.

Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- 1) Pinjaman dari dunia perbankan, baik perbankan swasta, pemerintah, maupun perbankan asing;
- 2) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pengadaian, modal ventura, asuransi, leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya;
- 3) Pinjaman dari perusahaan nonkeuangan.

### 2.1.8 Kelebihan dan Kekurangan Modal

Baik modal sendiri maupun modal pinjaman masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan masing-masing modal sebagai berikut:

#### A. Kelebihan modal sendiri

- 1) Tidak adanya biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
- 2) Tidak tergantung kepada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
- 3) Tanpa memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
- 4) Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang akan ditanamkan pemilik akan tetanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

#### B. Kekurangan modal sendiri

- 1) Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas.
- 2) Perolehan modal dari modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) relatif lebih sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.
- 3) Kurang motivasi, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

### C. Kelebihan modal pinjaman

- 1) Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit.
- 2) Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga image dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

### D. Kekurangan modal pinjaman

- 1) Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa, seperti bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai, dan asuransi.
- 2) Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung.

### E. Kelebihan modal campuran

Dapat mengatur komposisi modal yang diperlukan secara seimbang. Artinya, persentase modal pinjaman disesuaikan dengan kebutuhan atau kekurangan modal sendiri.



### 2.1.8 Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah rasio yang bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta memberikan gambaran mengenai tingkat efektifitas manajemen didalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan serta investasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:196), rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, a laporan keuangan neraca dan laporan laba-rugi.

Menurut Hery (2015:226), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Berdasarkan definisi diatas bahwa rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari setiap kegiatan yang dilakukan baik di dalam maupun diluar perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri, Sartono (2010:130). Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (profitability ratio). Rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

### 1. Gross Operating Margin

Sawir (2010:18). Rasio gross operating margin atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Gross profit margin sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka gross profit margin akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, meigindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### 2. Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain ratio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan, Sawir (2010:18)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### 3. Return On investment

Munawir (2014:89). *Return on Investment* atau *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena

menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Analisa *return on investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif. Analisa *return on investment* (ROI) ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

*Return on investment* (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 4. *Return On Equity*

Sawir (2010:20). *Return on equity* atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalikan yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

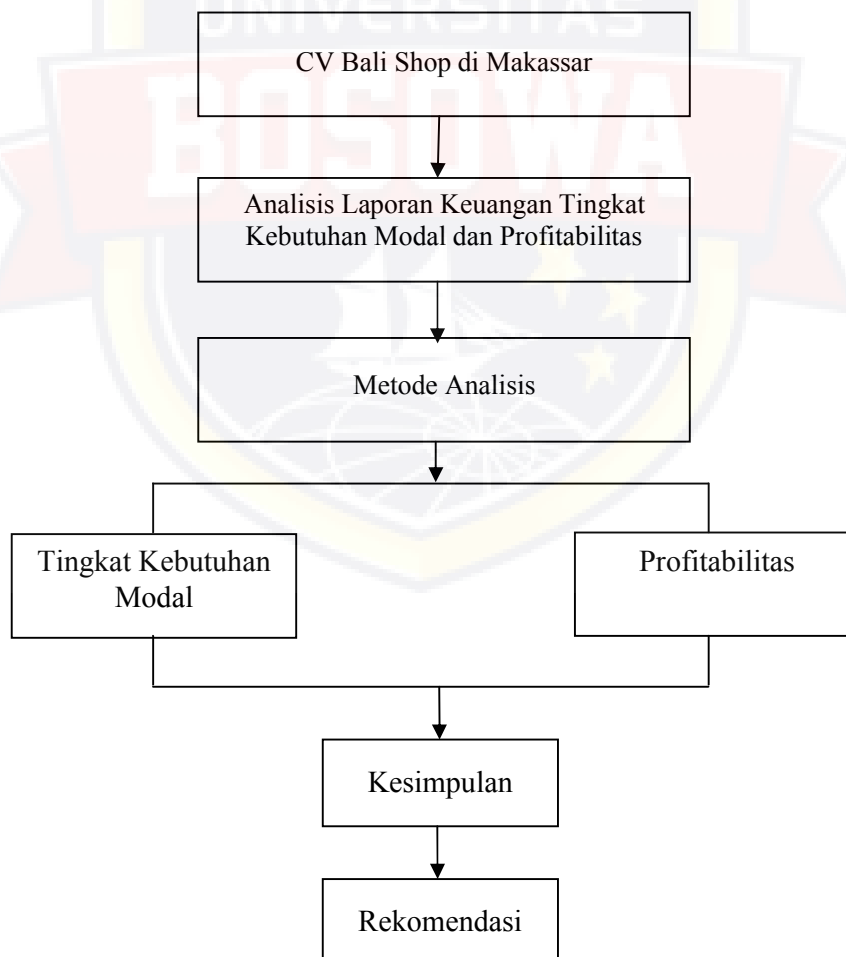
5. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas :

- a. Profit margin, yaitu perbandingan antara “net operating income” dengan “Net Sales”.
- b. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

## 2.2 Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir yang dikemukakan dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui gambar 2.1 berikut ini :

GAMBAR 2.1  
KERANGKA PIKIR



### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka penulis mengajukan hipotesis : Diduga bahwa tingkat kebutuhan modal kerja yang dilakukan oleh perusahaan CV Bali Shop belum dapat meningkatkan laba



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Daerah dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah berada di Kota Makassar, ibukota dari provinsi Sulawesi Selatan yaitu. Pada perusahaan CV Bali Shop tepatnya berlokasi di pusat perbelanjaan Karebos Link, Jalan Ahmad Yani No. 45 Makassar. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Mei – Juni 2016.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data.**

Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan dua cara yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan sebagai berikut :

##### **1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Data utama penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan, peneliti memperoleh data langsung dari pihak pertama (data primer). Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah usaha CV Bali Shop. Peneliti memperoleh data dengan cara

- a. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meminjam langsung pada objek yang di teliti dalam hal ini CV Bali Shop.
- b. Interview yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara secara langsung pimpinan dan karyawan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

## 2. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Kepustakaan merupakan bahan utama dalam penelitian data sekunder (Indriantoro dan Supomo, 2011). Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, skripsi, tesis, internet dan perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data.

Jenis data yang digunakan dalam penulisan proposal ini adalah :

1. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi secara tertulis dan merupakan suatu model yang mengarah kepada topik bahasan.
2. Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk angka-angka.

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, adalah data yang diperoleh dengan jalan mengadakan wawancara secara langsung dengan pimpinan perusahaan dan staf keuangan, seperti modal kerja, sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas.
2. Data sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

### 3.4 Metode Analisis

Jenis dan metode yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan skripsinya adalah dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

1. Analisis deskriptif kebutuhan modal kerja yaitu untuk menentukan besarnya jumlah modal kerja yang dibutuhkan dalam pengelolaan unit usahanya. Alat

analisis yang digunakan dapat ditentukan dengan menggunakan rumus dikemukakan oleh Sutrisno (2013 : 53) sebagai berikut :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

2. Analisis profitabilitas yaitu suatu analisis untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang digunakan dapat meliputi:

- a. Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

- b. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- c. Rentabilitas Ekonomi atau daya laba besar atau basic earning power

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- d. *Return on Investment*

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$



*e. Return on Equity*

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih telah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

### **3.5 Definisi Operasional**

Berikut ini merupakan uraian definisi operasional dari variabel-variabel yang dikemukakan yaitu :

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan

Modal kerja adalah modal yang seharusnya tepat ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya CV Bali Shop**

CV Bali Shop berdiri pada tahun 2011 yang awalnya berlokasi di pusat grosir Makassar dan sekarang pindah ke Karebosi link blok R11 jln Ahmad Yani. Usaha ini bergerak dibidang pakaian jadi atau lebih detailnya pakaian wanita seperti pakaian tidur wanita dan mukenah. Kenapa kami memilih usaha ini dikarenakan banyak alasan.

Pakaian sejatinya merupakan alat penutup tubuh yang dibuat dari bahan tekstil dan serat. Pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok setiap individu atau manusia selain makanan dan tempat tinggal. Pakaian juga merupakan symbol status, kedudukan seseorang atau jabatan. Dan juga sebagai pelindung tubuh seperti untuk hiking, touring, memasak dan yang lainnya, sehingga kebutuhan akan pakaian sangat tinggi.

Seiring dengan perkembangan zaman pakaian menjadi fashion seseorang yang harus dipenuhi. Jenis dan bentuk pakaian terus berkembang, seiring dengan terus berkembangnya kehidupan manusia. Melihat penjelasan diatas, tidak heran bisnis di bidang pakaian sangat banyak diminati dan dilakukan oleh pelaku bisnis. Di kota-kota besar hingga ke daerah, bisnis pakaian ini sudah menjamur. Meskipun demikian, tetap saja peluang usaha di bidang pakaian masih terbuka lebar. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya pelaku bisnis yang menjatuhkan pilihannya pada bisnis fashion atau usaha baju, baik itu bisnis jualan baju online

ataupun offline. Hal tersebut diiringi dengan terusnya perkembangan mode fashion yang sangat pesat dan kami memilih pakean wanita terutama perlengkapan tidur wanita disebabkan karena Wanita identik memiliki hobi berbelanja. Hal tersebut bisa dilihat ketika sebuah pusat perbelanjaan sedang mengadakan program potongan harga, mayoritas pengunjungnya yaitu kaum wanita. Meskipun pasangan mereka kerap marah akibat kebiasaan tersebut, tetapi tidak membuat para wanita ini menghentikan kecintaannya terhadap aktivitas yang menyenangkan itu. dan kenapa kami memilih pakian tidur alasannya adalah kurangnya persaingan dibidang pakean tidur wanita. Dan CV Bali Shop memiliki barang-barang yang sangat khas sehingga mudah diingat oleh customer bisa dilihat dari bahan yang digunakan adalah katun rayon yaitu kain yang berasal dari pulau dewata bali yang merupakan ciri khas kain bali selain dari pada itu kenapa kami memilih katun sebagai bahan karna kain katun sangat nyaman,adem karna mengingat Indonesia adalah Negara tropi maka diperlukan pakian dengan bahan yang nyaman dan adem untuk beraktivitas atau sekedar bersantai dengan keluarga dirumah.

#### **4.2.2 Visi dan Misi CV Bali Shop**

##### **a. Visi**

1. Membuat wanita menjadi lebih modern dalam berpakaian
2. Memproduksi model pakaian yang trendy dan elegan
3. Menjadi Boutique terdepan dalam hal fashion
4. Memproduksi pakian tidur yang nyaman dan berkualitas

b. Misi : “Menjadi Boutique yang menyediakan pakaian limited Edition “.

#### **4.1.3 Struktur Organisasi CV Bali Shop**

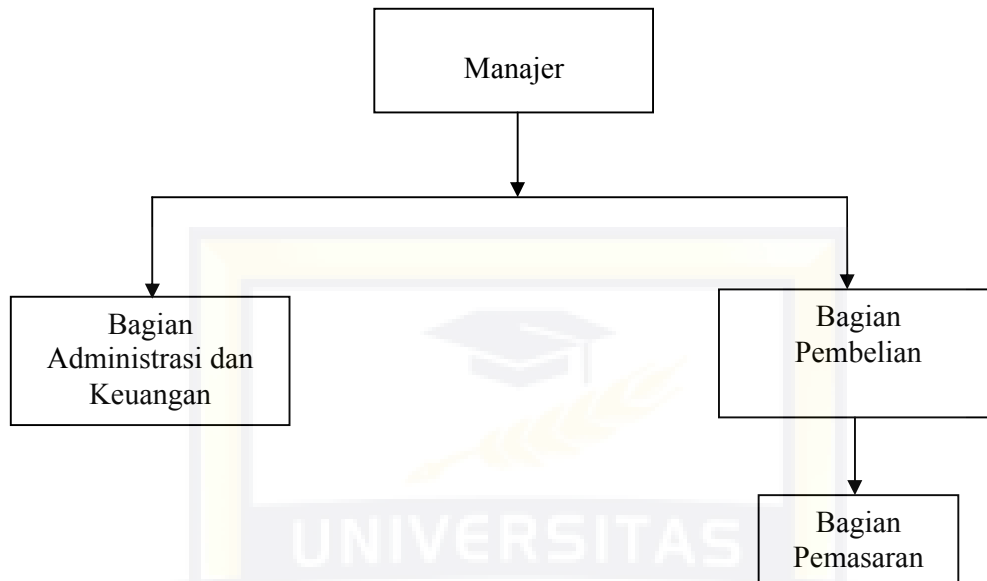
Struktur organisasi perusahaan adalah salah satu persyaratan penting yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan, karena struktur organisasi merupakan suatu alat penting dalam proses manajemen dan proses bisnis perusahaan agar semua tanggung jawab dan wewenang bagi setiap orang yang terlibat dalam menjalankan perusahaan dapat dipertanggung jawabkan.

Dengan adanya struktur organisasi, maka setiap individu yang terlibat dalam proses bisnis perusahaan dapat menjalankan tugas atau kewajibannya yang jelas sesuai dengan bidangnya masing-masing dengan baik sehingga mampu mencapai tujuan perusahaan.

Suatu organisasi perlu dikelola dengan sebaik-baiknya dalam arti seefektif mungkin agar sasaran yang ingin dicapai diharapkan semaksimal mungkin. Sebagaimana diketahui bahwa dalam menjalankan suatu organisasi, maka perlu diadakan pembagian tugas wewenang dan tanggung jawab dari setiap bagian yang ada sehingga setiap individu yang berada dalam setiap bagian tertentu dapat dengan jelas mengetahui peranannya dalam organisasi.

Untuk itu perlu dibuat suatu bagan organisasi serta penempatan setiap karyawan pada bagian-bagian, kemudian menetapkan atau membuat job discription dari bagian tersebut. Dengan adanya hal tersebut diharapkan setiap karyawan mengetahui wewenang dan tanggung jawab diberikan kepadanya sehingga mendasari suatu kerja sama dalam mencapai sasaran yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan diberikan struktur organisasi perusahaan CV Bali Shop di Makassar sebagai berikut :

GAMBAR 4.1  
STRUKUR ORGANISASI PERUSAHAAN CV BALI SHOP



Sumber : CV Bali Shop di Makassar

#### 4.4 Uraian Tugas

Setelah disajikan struktur organisasi yang dapat dilihat pada gambar 2.1 maka akan dijelaskan peranan setiap bagian dalam struktur organisasi tersebut meliputi tugas, wewenang dan tanggung jawab dari bagian-bagian tersebut yaitu sebagai berikut :

##### 1. Manajer

Pimpinan bertanggung jawab atas segala kegiatan sehari-hari guna melaksanakan dan mengawasi jalannya perusahaan dan melakukan hubungan-hubungan dengan yang lain yang ada hubungannya atau kaitannya dengan perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya, pimpinan dibantu oleh beberapa kepala bagian yaitu bagian pemasaran, bagian logistik dan gudang, serta bagian penjualan, bagian pembelian, dan bagian administrasi keuangan.

## **2. Bagian Administrasi dan Keuangan**

- a. Mengendalikan keuangan perusahaan dengan dimonitor manajer
- b. Membuat laporan penerimaan dan pengeluaran
- c. Melaporkan hasil laporan yang sudah diperiksa kepada manajer berupa jurnal dan neraca laporan keuangan.

## **3. Bagian Pembelian**

Bagian pembelian bertanggung jawab secara langsung kepada manajer. Fungsi utama bagian pembelian adalah :

- a. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan di bagian penjualan untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan serta merencanakan pembelian bahan baku yang dibutuhkan untuk kelancaran proses produksi
- b. Bertanggung jawab atas tercapainya omset yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen.
- c. Bertanggung jawab terhadap keberhasilan strategi pemasaran.
- d. Menyediakan bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi secara tepat waktu dan jumlah sehingga proses produksi dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana produksinya.
- e. Mengatur masalah pembelian bahan baku

## **3. Kepala Bagian Pemasaran**

Bertanggung jawab atas segala yang berhubungan dengan pemasaran produk dalam perusahaan sampai ke konsumen. Adapun tugas Kepala Bagian Pemasaran adalah :

- a. Bertugas untuk melakukan analisis pasar, meneliti persaingan dan kemungkinan perubahan permintaan serta mengatur distribusi produksi.
- b. Menentukan kebijaksanaan dan strategi pemasaran perusahaan yang mencakup jenis produk yang akan dipasarkan, harga pendistribusian dan promosi.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan konsumen dan tingkat persaingan sehingga dapat ditentukan rencana volume (jumlah) penjualan.

## **4.2 Deskripsi Data**

### **4.2.1 Laporan Keuangan**

Dewasa ini tujuan dan sasaran perusahaan adalah peningkatan laba dari setiap usaha yang dikelola. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mempertahankan keberlangsungan usaha yang dikelola perusahaan. Oleh karena itulah guna dapat mencapai tujuan perusahaan maka perlu adanya pengambilan keputusan dari setiap usaha yang dikelola.

Upaya dalam memudahkan perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan maka perlu ditunjang oleh adanya penyajian informasi keuangan yang lebih akurat. Sehingga perlu adanya laporan keuangan, laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Sebelum dilakukan analisis laporan keuangan maka terlebih dahulu akan disajikan data neraca dan laporan perhitungan laba rugi periode tahun 2011 s/d 2015 yang diperoleh dari CV. Bali Shop di Makassar melalui tabel 4.1 dan tabel 4.2 yaitu sebagai berikut :

TABEL 4.1  
CV. BALI SHOP DI MAKASSAR  
NERACA PERIODE 2011 - 2015

Uraian	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Aktiva					
Aktiva lancar					
Kas	17.021.700	18.021.300	20.071.600	23.031.800	20.045.600
Piutang	40.087.500	57.782.100	62.087.200	73.045.400	72.781.300
Persediaan barang dagang	21.087.100	22.078.900	23.123.250	25.061.700	26.129.600
Jumlah aktiva lancar	78.196.300	97.882.300	105.282.050	121.138.900	118.956.500
Aktiva tetap					
Peralatan toko	62.053.250	62.053.250	87.769.450	87.769.450	81.087.900
Kendaraan mobil	147.393.280	147.393.280	147.393.280	147.393.280	147.393.280
Peralatan komputer+printer	26.078.250	26.078.250	26.078.250	26.078.250	26.078.250
Akum penyusutan	(39.231.550)	(43.647.110)	(53.023.150)	(59.078.900)	(62.063.450)
Jumlah aktiva tetap	196.293.230	191.877.670	208.217.830	202.162.080	192.495.980
Total aktiva	274.489.530	289.759.970	313.499.880	323.300.980	311.452.480
Passiva					
Hutang Lancar					
Hutang usaha	15.127.500	27.023.150	25.917.500	25.780.900	21.067.850
Hutang pajak	3.031.850	3.731.850	2.261.700	5.021.800	2.462.700
Jumlah hutang lancar	18.159.350	30.755.000	28.179.200	30.802.700	23.530.550
Hutang jangka panjang					
Hutang bank	64.000.000	55.024.550	74.989.750	78.715.470	58.620.200
Jumlah seluruh hutang	82.159.350	85.779.550	103.168.950	109.518.170	82.150.750
Modal					
Modal sendiri	153.323.600	157.773.600	150.207.450	168.707.450	186.750.270
Laba tahun berjalan	39.006.580	46.206.820	60.123.480	45.075.360	42.551.460
Jumlah modal	192.330.180	203.980.420	210.330.930	213.782.810	229.301.730
Total passiva	274.489.530	289.759.970	313.499.880	323.300.980	311.452.480

Sumber : CV Bali Shop di Makassar, 2016



TABEL 4.2  
LAPORAN PERHITUNGAN LABA RUGI PERIODE 2011 - 2015  
PADA CV. BALI SHOP DI MAKASSAR

Keterangan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Hasil penjualan	471.876.550	532.213.400	671.812.350	518.782.950	505.921.100
Harga pokok penjualan	371.920.100	419.788.900	532.675.400	382.178.950	367.123.500
Laba kotor	99.956.450	112.424.500	139.136.950	136.604.000	138.797.600
Beban usaha					
Beban penjualan	17.289.900	19.049.600	21.078.900	29.021.400	31.078.250
Beban adm/umum	38.087.600	40.567.100	49.345.500	56.067.900	59.089.100
Total beban usaha	55.377.500	59.616.700	70.424.400	85.089.300	90.167.350
Laba bersih sebelum pajak	44.578.950	52.807.800	68.712.550	51.514.700	48.630.250
Pajak penghasilan	5.572.370	6.600.980	8.589.070	6.439.340	6.078.790
Laba bersih setelah pajak	39.006.580	46.206.820	60.123.480	45.075.360	42.551.460

Sumber : CV Bali Shop di Makassar, 2016

#### 4.2.2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu analisis untuk menggambarkan peningkatan posisi keuangan yang terjadi dalam perusahaan selama 1 periode akuntansi. Dimana dalam analisis laporan keuangan dapat meliputi analisis trend, perputaran modal kerja dan analisis rasio profitabilitas. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

#### 1) Analisis Trend

Analisis trend bertujuan untuk melihat hubungan angka persentase dalam trend dengan data absolut yang dipakai sebagai dasar perbandingan dan dengan analisis trend dipakai untuk mengukur kecenderungan atau arah yang menurun, meningkat atau tetap.

Berdasarkan data laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) periode tahun 2011 s/d 2015 yang diperoleh dari CV. Bali Shop di kota Makassar maka akan disajikan analisis neraca dengan menggunakan trend periode tahun 2011 – 2015 melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.3  
ANALISIS NERACA DENGAN METODE TREND  
PERIODE 2011 – 2015

Uraian	Analisis trend			
	2012	2013	2014	2015
<b>Aktiva</b>				
<b>Aktiva lancar</b>				
Kas	105,87	117,92	135,31	117,76
Piutang	144,14	154,88	182,21	181,56
Persediaan barang dagang	104,70	109,66	118,85	123,91
Jumlah aktiva lancar	125,18	134,64	154,92	152,13
<b>Aktiva tetap</b>				
Peralatan toko	100,00	141,44	141,44	130,67
Kendaraan mobil	100,00	100,00	100,00	100,00
Peralatan komputer+printer	100,00	100,00	100,00	100,00
Akum penyusutan	111,26	135,15	150,59	158,20
Jumlah aktiva tetap	97,75	106,07	102,99	98,07
Total aktiva	105,56	114,21	117,78	113,47
<b>Passiva</b>				
<b>Hutang Lancar</b>				
Hutang usaha	178,64	171,33	170,42	139,27
Hutang pajak	123,09	60,61	222,04	49,04
Jumlah hutang lancar	169,36	155,18	169,62	129,58
<b>Hutang jangka panjang</b>				
Hutang bank	85,98	117,17	122,99	91,59
Jumlah seluruh hutang	104,41	125,57	133,30	99,99
<b>Modal</b>				
Modal sendiri	102,90	97,97	110,03	121,80
Laba tahun berjalan	118,46	154,14	115,56	109,09
Jumlah modal	106,06	109,36	111,15	119,22
Total passiva	105,56	114,21	117,78	113,47

Sumber : Hasil olahan data, 2016

Berdasarkan hasil analisis neraca dengan metode trend periode 2011 – 2015 maka akan diuraikan sebagai berikut :

a) Aktiva Lancar

Pertumbuhan aktiva lancar yang dicapai oleh perusahaan untuk tahun 2011 – 2015, dimana aktiva lancar 2012-2014 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2015 menurun. Faktor yang menyebabkan adanya penurunan aktiva lancar dalam tahun 2015 karena adanya penurunan kas dan piutang dimana kas meningkat karena adanya pembayaran utang usaha sedangkan piutang menurun karena adanya pelunasan piutang dari pelanggan.

b) Aktiva Tetap

Pertumbuhan jumlah aktiva untuk tahun 2012 dan 2013 meningkat karena adanya pembelian peralatan toko seperti etalase dan gantungan baju, sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 menurun karena adanya peralatan toko yang rusak seperti etalase toko dan gantungan baju.

c) Hutang Lancar

Pertumbuhan hutang lancar tahun 2012 dan 2014 meningkat karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit, sedangkan pada tahun 2013 dan 2015 menurun karena adanya pembayaran utang yang dilakukan oleh perusahaan.

d) Hutang jangka panjang

Pertumbuhan hutang jangka panjang untuk tahun 2012-2014 meningkat untuk setiap tahun, sedangkan tahun 2015 mengalami penurunan karena adanya pembayaran utang bank yang sudah jatuh tempo.

## e) Modal

Jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan untuk setiap tahun mengalami kenaikan karena adanya penambahan modal dalam penambahan peralatan dan selain itu karena bertambahnya laba dari tahun 2011 – 2013.

Kemudian akan disajikan analisis laporan laba rugi dengan metode trend dari tahun 2011 – 2015 yang dapat disajikan melalui tabel 4.4 yaitu sebagai berikut :

TABEL 4.4  
CV. BALI SHOP DI MAKASSAR  
LAPORAN LABA RUGI DENGAN METODE TREND  
TAHUN 2012 - 2015

Keterangan	Trend			
	2012	2013	2014	2015
Hasil penjualan	112,79	142,37	109,94	107,21
Harga pokok penjualan	112,87	143,22	102,76	98,71
Laba kotor	112,47	139,20	136,66	138,86
<b>Beban usaha</b>				
Beban penjualan	110,18	121,91	167,85	179,75
Beban adm/umum	106,51	129,56	147,21	155,14
Total beban usaha	107,66	127,17	153,65	162,82
Laba bersih sebelum pajak	118,46	154,14	115,56	109,09
Pajak penghasilan	118,46	154,14	115,56	109,09
Laba bersih setelah pajak	118,46	154,14	115,56	109,09

Sumber : Data diolah, 2016

Tabel 4.4 yakni laporan perhitungan laba rugi tahun 2012 – 2015 yang menunjukkan hasil analisis yaitu :

a) Penjualan

Penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam 5 tahun terakhir dimana pada tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan, sedangkan tahun 2014 dan 2015 menurun karena adanya penurunan permintaan baju dari pelanggan.

b) Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan dalam perusahaan selama 5 tahun terakhir, dimana HPP untuk tahun 2011 – 2013 meningkat, sedangkan tahun 2014-2015 mengalami penurunan karena penjualan menurun.

c) Laba kotor

Laba kotor yang dicapai oleh perusahaan untuk tahun 2012 dan 2013 meningkat, sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan karena adanya penurunan penjualan.

d) Beban usaha

Beban usaha yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk setiap tahun meningkat karena adanya kenaikan biaya penjualan dalam 5 tahun terakhir begitu pula dengan biaya administrasi/umum.

e) Laba bersih

Laba yang dicapai oleh perusahaan untuk tahun 2012 dan 2013 mengalami kenaikan yang disebabkan karena adanya peningkatan penjualan, sedangkan laba bersih menurun khususnya dalam 2 tahun terakhir karena adanya penurunan penjualan selama 5 tahun terakhir.

### 4.3. Analisis Hasil Penelitian

#### 4.3.1. Analisis Perputaran Modal Kerja

Analisis perputaran modal kerja adalah suatu analisis untuk meneliti kemampuan modal kerja netto berputar dalam 1 periode siklus kas dari perusahaan. Oleh karena itulah dalam penelitian ini akan dilakukan perhitungan perputaran elemen modal kerja seperti : kas, piutang dan persediaan. Untuk lebih jelasnya akan disajikan perputaran elemen modal kerja periode 2011 – 2015 yaitu sebagai berikut :

##### 1) Perputaran kas

Perputaran kas pada CV. Bali Shop di Makassar dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Perputaran kas 2011} &= \frac{471.876.550}{(16.087.800^*) + 17.021.700)/2} \\ &= 28,50 \text{ x} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran kas 2012} &= \frac{532.213.400}{(17.021.700 + 18.021.300)/2} \\ &= 30,37 \text{ x} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran kas 2013} &= \frac{671.812.350}{(18.021.300 + 20.071.600)/2} \\ &= 35,27 \text{ x} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran kas 2014} &= \frac{518.782.950}{(20.071.600 + 23.031.800)/2} \\ &= 24,07 \text{ x} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran kas 2015} &= \frac{505.921.500}{(23.031.800 + 20.045.600)/2} \\ &= 23,49 \text{ x} \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan perputaran kas dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.5  
HASIL PERHITUNGAN PERPUTARAN KAS  
TAHUN 2011 – 2015

Tahun	Penjualan (Rp)	Kas		Rata-rata Kas (Rp)	Perputaran Kas (X)
		Awal (Rp)	Akhir (Rp)		
2011	471.875.550	16.087.800	17.021.700	16.554.750	28,50
2012	532.213.400	17.021.700	18.021.300	17.521.500	30,37
2013	671.812.352	18.021.300	20.071.600	19.046.450	35,27
2014	518.752.950	20.071.600	23.031.800	21.551.700	24,07
2105	505.921.100	23.031.800	20.045.600	21.538.700	23,49

Sumber : Hasil olahan data, 2016

\*) Data diperoleh dari perusahaan

Berdasarkan tabel 4.5 yang menunjukkan bahwa perputaran kas tahun 2011 – 2013 meningkat untuk setiap tahun karena penjualan, sedangkan tahun 2014 dan 2015 menurun karena adanya penurunan penjualan yang terjadi selama 3 tahun terakhir.

## 2) Perputaran Piutang

Besarnya perputaran piutang pada CV. Bali Shop periode 2011 – 2015 dapat dihitung sebagai berikut :



$$\begin{aligned}\text{Perputaran piutang 2011} &= \frac{471.876.550}{(36.067.800 + 40.087.500)/2} \\ &= 12,39 \text{ x}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Perputaran piutang 2012} &= \frac{532.213.400}{(40.087.500 + 57.782.100)/2} \\ &= 10,86 \text{ x}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Perputaran piutang 2013} &= \frac{671.812.350}{(57.782.100 + 62.087.200)/2} \\ &= 11,21 \text{ x}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Perputaran piutang 2014} &= \frac{528.782.950}{(67.087.200 + 73.045.400)/2} \\ &= 11,21 \text{ x}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Perputaran piutang 2015} &= \frac{505.921.100}{(73.045.400 + 70.781.300)/2} \\ &= 6,94 \text{ x}\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan perputaran piutang, maka untuk lebih jelasnya akan disajikan melalui tabel 4.6 yaitu sebagai berikut :

TABEL 4.6  
HASIL PERHITUNGAN PERPUTARAN PIUTANG  
TAHUN 2011 – 2015

Tahun	Penjualan (Rp)	Piutang		Rata-rata Piutang (Rp)	Perputaran Piutang (X)
		Awal (Rp) *)	Akhir (Rp)		
2011	471.875.550	36.087.800	40.087.500	38.087.650	12,39
2012	532.213.400	40.087.500	57.782.100	48.934.800	10,88
2013	671.812.352	57.782.100	62.087.200	59.934.650	11,21
2014	518.752.950	62.087.200	73.045.400	67.566.300	7,68
2105	505.921.100	73.045.400	72.781.300	72.913.350	6,94

Sumber : Hasil olahan data, 2016

\*) Data piutang awal dari perusahaan

Tabel 4.6 yakni hasil perhitungan perputaran piutang dalam perusahaan nampak bahwa perputaran piutang tahun 2012, 2014 dan 2015 menurun karena adanya peningkatan rata-rata piutang yang terjadi dalam tahun terakhir, sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 menurun karena adanya penurunan penjualan.

### 3) Perputaran persediaan

Besarnya perputaran persediaan pada CV. Bali Shop di Makassar selama tahun 2011 – 2015 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Perputaran persediaan 2011} &= \frac{471.876.550}{(20.171.800 + 21.067.100) / 2} \\ &= 22,87 \text{ X} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran persediaan 2012} &= \frac{532.213.400}{(21.087.100 + 22.078.900) / 2} \\ &= 24,66 \text{ X} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran persediaan 2013} &= \frac{671.812.550}{(22.078.900 + 23.123.250) / 2} \\ &= 29,72 \text{ X} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran persediaan 2014} &= \frac{518.782.950}{(23.123.250 + 25.061.700) / 2} \\ &= 21,53 \text{ X} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran persediaan 2015} &= \frac{505.921.100}{(25.061.700 + 26.129.600) / 2} \\ &= 19,77 \text{ X} \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan perputaran persediaan dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.7  
HASIL PERHITUNGAN PERPUTARAN PERSEDIAAN  
TAHUN 2011 – 2015

Tahun	Penjualan (Rp)	Persediaan		Rata-rata Persediaan (Rp)	Perputaran Persediaan (X)
		Awal (Rp) *)	Akhir (Rp)		
2011	471.875.550	20.171.800	21.087.100	20.629.450	22,87
2012	532.213.400	21.087.100	22.078.900	21.583.000	24,66
2013	671.812.352	22.078.900	23.123.250	22.601.075	29,72
2014	518.752.950	23.123.250	25.061.700	24.092.475	21,53
2105	505.921.100	25.061.700	26.129.600	25.595.650	19,77

Sumber : Hasil olahan data, 2016

\*) Data piutang awal dari perusahaan

Berdasarkan tabel 4.7 yakni hasil perhitungan perputaran persediaan yang terjadi dalam perusahaan, dimana perputaran persediaan tahun 2011-2013 meningkat karena adanya kenaikan penjualan, sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 menurun karena penjualan mengalami penurunan.

#### 4.3.2. Analisis Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam perusahaan. Adapun rasio profitabilitas dapat diuraikan sebagai berikut :

##### 1) Gross Profit Margin

Analisis rasio gross profit margin pada CV. Bali Shop di Makassar dalam tahun 2011-2015 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{GPM 2011} = \frac{471.876.550 - 371.920.100}{471.876.550} \times 100\%$$

$$= 21,18\%$$

$$\text{GPM 2012} = \frac{532.213.400 - 419.789.900}{532.213.400} \times 100\%$$

$$= 21,12\%$$

$$\text{GPM 2013} = \frac{671.812.350 - 432.675.400}{671.812.350} \times 100\%$$

$$= 20,71\%$$

$$\text{GPM 2014} = \frac{518.782.950 - 382.178.950}{518.782.950} \times 100\%$$

$$= 26,33\%$$

$$\begin{aligned} \text{GPM 2015} &= \frac{505.921.100 - 367.123.500}{505.921.100} \times 100\% \\ &= 27,43\% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan gross profit margin selama tahun 2011 – 2015 dapat ditentukan melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.8  
HASIL PERHITUNGAN GROSS PROFIT MARGIN  
TAHUN 2011 – 2015

Tahun	Penjualan (Rp)	HPP (Rp)	Gross profit margin (%)
2011	471.876.550	371.920.100	21,18
2012	532.213.400	419.788.900	21,12
2013	671.812.350	532.675.400	20,71
2014	518.782.950	382.178.950	26,33
2015	505.921.100	367.123.500	27,43

Sumber : Hasil olahan data, 2016

Tabel 4.8 yakni hasil perhitungan gross profit margin yang menunjukkan bahwa gross profit margin tahun 2012 dan 2013 menurun karena adanya peningkatan HPP dalam perusahaan, sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 meningkat karena adanya penurunan HPP dalam perusahaan khususnya dalam 2 tahun terakhir.

## 2) Net Profit Margin

Net profit margin pada CV. Bali Shop di Makassar dari tahun 2011 – 2015 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{NPM 2011} &= \frac{39.006.500}{471.876.550} \times 100\% \\ &= 8,27\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NPM 2012} &= \frac{46.206.820}{532.213.400} \times 100\% \\ &= 8,68\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NPM 2013} &= \frac{60.123.480}{671.812.350} \times 100\% \\ &= 8,95\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NPM 2014} &= \frac{45.075.360}{518.782.950} \times 100\% \\ &= 8,69\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NPM 2015} &= \frac{42.551.460}{505.921.100} \times 100\% \\ &= 8,41\% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan net profit margin periode 2011 – 2015 dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.9  
HASIL PERHITUNGAN NET PROFIT MARGIN  
TAHUN 2011 – 2015

Tahun	Laba bersih setelah pajak (Rp)	Penjualan (Rp)	Net Profit Margin (%)
2011	39.006.580	471.876.550	8,27
2012	46.206.820	532.213.400	8,68
2013	60.123.480	671.812.350	8,95
2014	45.075.360	518.782.950	8,69
2015	42.551.460	505.921.100	8,41

Sumber : Hasil olahan data, 2016

Tabel 4.9 yakni hasil perhitungan net profit margin tahun 2011 – 2015, dimana net profit margin 2012 dan 2013 meningkat karena adanya peningkatan laba bersih, sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 menurun karena adanya penurunan laba bersih.

### 3) Rentabilitas Ekonomis

Perhitungan rentabilitas ekonomis pada CV. Bali Shop di Makassar dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Ekonomis 2011} &= \frac{44.578.950}{274.484.530} \times 100\% \\ &= 16,24\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Ekonomis 2012} &= \frac{52.807.800}{289.759.970} \times 100\% \\ &= 18,22\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Ekonomis 2013} &= \frac{68.712.550}{313.499.800} \times 100\% \\ &= 21,92\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Ekonomis 2014} &= \frac{51.514.700}{323.300.980} \times 100\% \\ &= 15,93\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Ekonomis 2015} &= \frac{48.630.250}{311.452.480} \times 100\% \\ &= 15,61\% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut di atas dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.10  
HASIL PERHITUNGAN RENTABILITAS EKONOMIS  
TAHUN 2011 – 2015

Tahun	Laba bersih sebelum pajak (Rp)	Total aktiva (Rp)	Rentabilitas ekonomi (%)
2011	44.578.950	274.489.530	16,24
2012	52.807.800	289.759.970	18,22
2013	68.712.550	313.499.880	21,92
2014	51.514.700	323.300.980	15,93
2015	48.630.250	311.452.480	15,61

Sumber : Hasil olahan data, 2016

Tabel 4.10 yakni hasil perhitungan rentabilitas ekonomis dimana pada tahun 2011 – 2013 meningkat karena laba meningkat, sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 menurun karena laba bersih mengalami penurunan selama 2 tahun terakhir.



#### 4) Return on Investment

Besarnya perhitungan return on investment tahun 2011 – 2015 pada CV. Bali

Shop di Makassar dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROI 2011} &= \frac{39.006.580}{274.489.530} \times 100\% \\ &= 14,21\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROI 2012} &= \frac{46.206.820}{289.759.970} \times 100\% \\ &= 15,95\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROI 2013} &= \frac{60.123.480}{313.499.880} \times 100\% \\ &= 19,18\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROI 2014} &= \frac{45.075.360}{323.300.980} \times 100\% \\ &= 13,94\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROI 2015} &= \frac{42.551.460}{360.452.480} \times 100\% \\ &= 13,66\% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan return on investment dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.11  
HASIL PERHITUNGAN RETURN ON INVESTMENT  
TAHUN 2011 – 2015

Tahun	Laba bersih setelah pajak (Rp)	Total investasi (Rp)	ROI (%)
2011	39.006.580	274.489.530	14,21
2012	46.206.820	289.759.970	15,95
2013	60.123.480	313.499.880	19,18
2014	45.075.360	323.300.980	13,94
2015	42.551.460	311.452.480	13,66

Sumber : Hasil olahan data, 2016

Berdasarkan tabel 4.11 yakni hasil perhitungan return on investment dalam 5 tahun terakhir, dimana ROI 2011 – 2013 meningkat, sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan karena adanya penurunan laba bersih.

### 5) Return on Equity

Besarnya perhitungan return on equity pada CV. Bali Shop di Makassar selama tahun 2011 – 2015 dapat ditentukan melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.12  
HASIL PERHITUNGAN RETURN ON EQUITY  
TAHUN 2011 – 2015

Tahun	Laba bersih setelah pajak (Rp)	Total modal (Rp)	ROE (%)
2011	39.006.580	192.330.180	20,28
2012	46.206.820	203.980.420	22,65
2013	60.123.480	210.330.930	28,59
2014	45.075.360	213.782.810	21,08
2015	42.551.460	229.301.730	18,56

Sumber : Hasil olahan data, 2016

Tabel 4.12 yakni hasil perhitungan return on equity pada perusahaan CV. Bali Shop di Makassar selama tahun 2011 s/d 2015, dimana pada tahun 2011 – 2013 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 menurun, hal ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih yang terjadi pada perusahaan.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan jenis rasio profitabilitas pada CV. Bali Shop di Makassar dari tahun 2011 – 2015 yang dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.13  
HASIL PERHITUNGAN RASIO PROFITABILITAS  
TAHUN 2011 – 2015

No	Jenis rasio profitabilitas	Tahun (dalam %)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Gross profit margin	21,18	21,12	20,71	26,33	27,43
2	Net profit margin	8,27	8,68	8,95	8,69	8,41
3	Rentabilitas ekonomi	16,24	18,22	21,92	15,93	15,61
4	Return on invement	14,21	15,95	19,18	13,94	13,66
5	Renturn on equity	20,28	22,65	28,59	21,08	18,56

Sumber : Hasil olahan data, 2016

#### 4.3.3. Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Aspek permodalan dalam perusahaan merupakan bagian yang terpenting, dimana tanpa modal yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan tidak akan dapat menjalankan aktivitas usahanya sesuai dengan yang diinginkan. Untuk dapat meningkatkan ketersediaan modal perusahaan maka perlu adanya analisis kebutuhan modal.

Analisis kebutuhan modal dimaksudkan untuk menganalisis besarnya jumlah modal yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas usaha. Dimana dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah modal kerja. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan modal kerja dapat digunakan rumus sebagai berikut (Sutrisno, 2013:48) :

$$\text{Kebutuhan modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Perputaran Modal Kerja}}$$

Sebelum dilakukan perhitungan kebutuhan modal kerja pada CV. Bali Shop di Makassar maka terlebih dahulu akan disajikan periode terikatnya elemen modal kerja yang dapat ditentukan sebagai berikut :

1) Tahun 2011

Perhitungan periode terikat elemen modal kerja tahun 2011 sebagai berikut :

$$\text{Kas} = \frac{360}{28,50 \times} = 13 \text{ hari}$$

$$\text{Piutang} = \frac{360}{12,39 \times} = 29 \text{ hari}$$

$$\text{Persediaan} = \frac{360}{22,87 \times} = 16 \text{ hari}$$

$$\text{Periode terikat elemen modal kerja} = 57 \text{ hari}$$

2) Tahun 2012

Perhitungan periode terikat elemen modal kerja tahun 2012 sebagai berikut :

$$\text{Kas} = \frac{360}{39,37 \times} = 12 \text{ hari}$$

$$\text{Piutang} = \frac{360}{10,88 \text{ x}} = 33 \text{ hari}$$

$$\text{Persediaan} = \frac{360}{27,66 \text{ x}} = 15 \text{ hari}$$

$$\text{Periode terikat elemen modal kerja} = 60 \text{ hari}$$

### 3) Tahun 2013

Perhitungan periode terikat elemen modal kerja tahun 2013 sebagai berikut :

$$\text{Kas} = \frac{360}{35,23 \text{ x}} = 10 \text{ hari}$$

$$\text{Piutang} = \frac{360}{11,21 \text{ x}} = 32 \text{ hari}$$

$$\text{Persediaan} = \frac{360}{29,72 \text{ x}} = 12 \text{ hari}$$

$$\text{Periode terikat elemen modal kerja} = 54 \text{ hari}$$

### 4) Tahun 2014

Perhitungan periode terikat elemen modal kerja tahun 2014 sebagai berikut :

$$\text{Kas} = \frac{360}{24,07 \text{ x}} = 15 \text{ hari}$$

$$\text{Piutang} = \frac{360}{7,68 \text{ x}} = 47 \text{ hari}$$

$$\text{Persediaan} = \frac{360}{21,53 \times} = 17 \text{ hari}$$

$$\text{Periode terikat elemen modal kerja} = 79 \text{ hari}$$

#### 5) Tahun 2015

Perhitungan periode terikat elemen modal kerja tahun 2015 sebagai berikut :

$$\text{Kas} = \frac{360}{23,49 \times} = 15 \text{ hari}$$

$$\text{Piutang} = \frac{360}{6,94 \times} = 47 \text{ hari}$$

$$\text{Persediaan} = \frac{360}{19,77 \times} = 18 \text{ hari}$$

$$\text{Periode terikat elemen modal kerja} = 85 \text{ hari}$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan periode terikat elemen kerja dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.14  
HASIL PERHITUNGAN PERIODE TERIKAT ELEMEN  
MODAL KERJA TAHUN 2011 – 2015

Tahun	Periode terikatnya modal kerja			Total (hari)
	Kas (hari)	Piutang (hari)	Persediaan (hari)	
2011	13	29	16	57
2012	12	33	15	60
2013	10	32	12	54
2014	15	47	17	79
2015	15	52	18	85

Sumber : Hasil olahan data, 2016

Dari hasil perhitungan periode terikat elemen modal kerja maka akan dilakukan perhitungan periode elemen modal kerja yang dapat diuraikan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Perputaran modal kerja 2011} &= \frac{360}{57 \text{ hari}} \\ &= 6,27 \text{ x} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran modal kerja 2012} &= \frac{360}{60 \text{ hari}} \\ &= 6,05 \text{ x} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran modal kerja 2013} &= \frac{360}{54 \text{ hari}} \\ &= 6,61 \text{ x} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran modal kerja 2014} &= \frac{360}{79 \text{ hari}} \\ &= 4,58 \text{ x} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran modal kerja 2015} &= \frac{360}{85 \text{ hari}} \\ &= 4,21 \text{ x} \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan perputaran modal kerja selama tahun 2011 – 2015 dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.15  
HASIL PERHITUNGAN PERPUTARAN MODAL KERJA  
TAHUN 2011 – 2015

Tahun	Jumlah Hari Setahun (Hari)	Periode Terikatnya Modal Kerja (X)	Perputaran Elemen Modal Kerja (Kali)
2011	360	57	6,27
2012	360	60	6,05
2013	360	54	6,61
2014	360	79	4,58
2015	360	85	4,21

Sumber : Hasil olahan data, 2016

Tabel 4.15 yakni hasil perhitungan perputaran kebutuhan modal kerja, maka akan dilakukan perhitungan kebutuhan modal kerja tahun 2011 – 2015 yang dapat ditentukan sebagai berikut :

1) Tahun 2011

Besarnya kebutuhan modal kerja tahun 2011 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan modal kerja} &= \frac{471.076.550}{6,27 \times} \\ &= \text{Rp.75.271.850,-} \end{aligned}$$

2) Tahun 2012

Besarnya kebutuhan modal kerja tahun 2012 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan modal kerja} &= \frac{532.213.400}{6,05 \times} \\ &= \text{Rp.88.039.300,-} \end{aligned}$$



## 3) Tahun 2013

Besarnya kebutuhan modal kerja tahun 2013 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan modal kerja} &= \frac{671.812.350}{6,61 \times} \\ &= \text{Rp.101.582.175,-} \end{aligned}$$

## 4) Tahun 2014

Besarnya kebutuhan modal kerja tahun 2014 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan modal kerja} &= \frac{518.782.950}{4,58 \times} \\ &= \text{Rp.113.210.475,-} \end{aligned}$$

## 5) Tahun 2015

Besarnya kebutuhan modal kerja tahun 2015 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan modal kerja} &= \frac{505.921.100}{4,21 \times} \\ &= \text{Rp.120.047.700,-} \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan kebutuhan modal kerja pada CV. Bali Shop di Makassar dari tahun 2011-2015 yang dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.16  
HASIL PERHITUNGAN KEBUTUHAN MODAL KERJA  
TAHUN 2011 – 2015

Tahun	Penjualan (Rp)	Perputaran Elemen Modal Kerja (X)	Kebutuhan Modal (Rp)
2011	471.876.550	6,27	75.271.850
2012	532.213.400	6,05	88.039.300
2013	671.812.350	6,61	101.582.175
2014	518.782.950	4,58	113.210.475
2015	505.921.100	4,21	120.047.700

Sumber : Hasil olahan data, 2016

Tabel 4.16 yakni hasil perhitungan kebutuhan modal kerja dimana terlihat bahwa kebutuhan modal kerja dalam perusahaan mengalami peningkatan untuk tahun 2011 – 2013 yang disebabkan karena adanya peningkatan penjualan, sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan yang disebabkan karena penurunan perputaran modal kerja.

Kemudian akan disajikan besarnya modal kerja yang tersedia yang dapat disajikan pada tabel 4.17 berikut ini :

TABEL 4.17  
BESARNYA MODAL KERJA YANG TERSEDIA  
TAHUN 2011 – 2015

Tahun	Aktiva lancar (Rp)	Utang lancar (Rp)	Modal kerja perusahaan (Rp)
2011	78.196.300	18.159.350	60.036.950
2012	97.882.300	30.755.000	67.127.300
2013	105.282.050	28.179.200	77.102.850
2014	121.138.900	30.802.700	90.336.200
2015	118.956.500	23.530.550	95.425.950

Sumber : Hasil olahan data, 2016

Berdasarkan Tabel 4.17 yakni jumlah modal kerja yang tersedia khususnya dalam 5 tahun terakhir maka akan disajikan perbandingan modal kerja yang tersedia dengan kebutuhan modal kerja dalam 5 tahun terakhir yang dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.18  
PERBANDINGAN MODAL KERJA TERSEDIA DENGAN KEBUTUHAN  
MODAL KERJA PADA CV. BALI SHOP DI MAKASSAR  
TAHUN 2011 – 2015

Tahun	Modal kerja tersedia (Rp)	Kebutuhan modal kerja (Rp)	Selisih	
			Surplus (Rp)	Defisit (Rp)
2011	60.036.950	75.271.850	-	15.234.900
2012	67.127.300	88.039.300	-	20.912.000
2013	77.102.850	101.582.175	-	24.479.325
2014	90.336.200	113.210.475	-	22.874.275
2015	95.425.950	120.047.700	-	24.621.750

Sumber : Hasil olahan data, 2016

Berdasarkan tabel 4.18 yakni hasil perbandingan modal kerja dengan kebutuhan modal kerja dalam 5 tahun terakhir terlihat bahwa dalam 5 tahun terakhir (2011 – 2015) perusahaan mengalami defisit. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran modal kerja yang dicapai oleh perusahaan. Adanya defisit modal kerja berdampak terhadap adanya penurunan laba bersih khususnya dalam 2 tahun terakhir.

#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

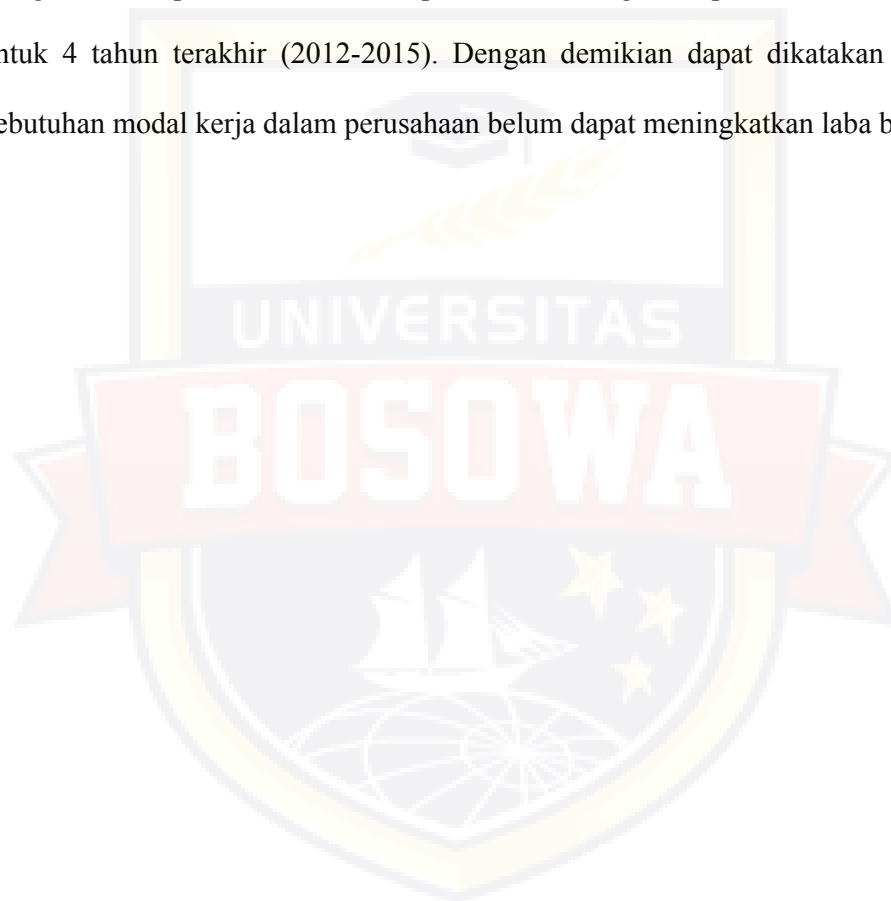
Hasil analisis mengenai laporan keuangan dengan hubungannya dengan kebutuhan modal khususnya pada perusahaan CV Bali Shop di Makassar. Hasil analisis mengenai periode terikat elemen kerja untuk 5 tahun terakhir (2011-2015) di mana periode tersebut modal kerja untuk setiap tahun meningkat, adanya peningkatan periode terikat modal kerja menyebabkan kebutuhan modal kerja selama periode tahun 2011-2015 mengalami peningkatan.

Kemudian dari hasil analisis mengenai perbandingan modal kerja khususnya pada CV Bali Shop di Makassar dari tahun ketahun modal kerja yang terikat oleh perusahaan belum sesuai kebutuhan modal kerja. Hal ini dilihat dari hasil analisis perbandingan modal kerja terikat dengan kebutuhan modal kerja maka perusahaan mengalami kekurangan modal kerja. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerimaan kebutuhan modal kerja dalam perusahaan kurang efektif karena perusahaan mengalami kekurangan modal kerja.

Hasil analisis mengenai profitabilitas pada perusahaan CV Bali Shop di Makassar terlihat bahwa net profit margin dalam perusahaan menurun karena adanya penurunan laba bersih, sedangkan rentabilitas ekonomi untuk tahun 2015

mengalami penurunan, begitupun dengan ROI dan ROE mengalami penurunan. Adanya penurunan profitabilitas dalam perusahaan karena laba bersih mengalami penurunan.

Berdasarkan dari hasil analisis kebutuhan modal kerja dalam perusahaan khususnya dalam 5 tahun terakhir (2011-2015) telah mengalami defisit sehingga mengakibatkan profitabilitas dalam perusahaan mengalami penurunan khususnya untuk 4 tahun terakhir (2012-2015). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebutuhan modal kerja dalam perusahaan belum dapat meningkatkan laba bersih.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka akan disajikan beberapa kesimpulan dari hasil analisis yaitu sebagai berikut :

- 1) Hasil analisis kebutuhan modal kerja pada CV. Bali Shop di Makassar selama 5 tahun terakhir (tahun 2011 – 2015) menurun. Karena kebutuhan modal kerja yang dicapai oleh perusahaan tidak efektif. Di mana perusahaan dalam 5 tahun terakhir mengalami penurunan karena rendahnya perputaran modal kerja pada tahun 2011 – 2015.
- 2) Berdasarkan dari hasil analisis kebutuhan modal kerja dalam perusahaan khususnya dalam 5 tahun terakhir (2011-2015) telah mengalami defisit sehingga mengakibatkan profitabilitas dalam perusahaan mengalami penurunan khususnya untuk 4 tahun terakhir (2012-2015). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebutuhan modal kerja dalam perusahaan belum dapat meningkatkan laba bersih. Sehingga hipotesis yang dikemukakan sebelumnya diterima.

#### **5.2 Saran**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- 1) Disarankan untuk lebih meningkatkan efektivitas pemenuhan kebutuhan modal kerja maka sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan pengawasan

dalam menggunakan modal kerja untuk kegiatan perusahaan, guna laba dapat ditingkatkan ditahun yang akan datang.

- 2) Sebaiknya perusahaan meningkatkan pendapatan usaha melalui peningkatan penjualan dan meningkatkan efektivitas dalam penggunaan beban usaha oleh perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri; Dwi, Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Cetakan Pertama, Yogyakarta, Penerbit : Graha Ilmu
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung, Lampulo: Alfabeta.
- Hery, 2015, *Analisis Kinerja Manajemen*, Jakarta, penerbit : Kompas Gramedia
- Herlina Puji Astuti. 2005. *Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdapat Di Bursa Efek Jakarta (BEJ) Tahun 2000-2003*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*, per 1 Januari 2015, Jakarta : Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2011, "*Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*", Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta
- Jumigan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Penerbit : Bumi Aksara.
- Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, edisi pertama, cetakan ketiga, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- , 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kartika Hadi, Hans dkk, 2012. *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta, Penerbit : Salemba Empat.
- Kieso, Donald E., Jerry J Weygandt and Terry D. Wirfield, 2015, *Intermediate Accounting*: 13<sup>th</sup> Ed, America: John Willey and Sons, Inc
- Riyanto, Bambang, 2013. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan* edisi keenam. Yogyakarta: BPFE
- Raharja Putra, Hendra S, 2011. *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk eksekutif perusahaan*. Cetakan Pertama. Salemba Empat. Jakarta
- Rudianto, 2012, *Pengantar Akuntansi*, edisi pertama, cetakan ketiga, Jakarta: Erlangga
- Sutrisno. 2013, *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.



Sawir, Agnes, 2010. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, Jakarta, Penerbit : Gramedia Pustaka Utama.

Sugiono Arief, 2011, *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*, Jakarta, Penerbit : IKAPI

Sudarsono Edilius, 2012, *Manajemen Koperasi Indonesia*, cetakan keenam, Jakarta : Penerbit : Rineka Cipta.

Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). Yogyakarta: BPF

Warsono. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid satu, edisi ketiga. Jakarta, Penerbit Bayu Media

